

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)**

SKRIPSI

Oleh :

PIPIN RIADI

20180100026

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

PIPIN RIADI

20180100026



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pipin Riadi
NIM : 20180100026
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 Agustus 2022

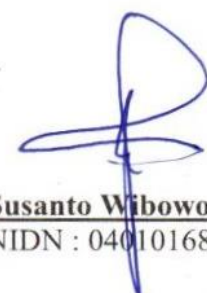
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantry, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Disusun oleh,

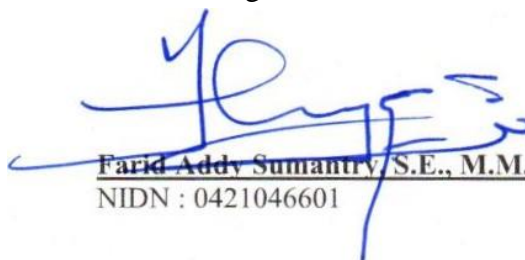
Nama Mahasiswa : Pipin Riadi
NIM : 20180100026
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 23 Desember 2022

Menyetujui,

Pembimbing,


Farid Addy Sumantry, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantry, S.E., M.M., M.Si., Ak.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Pipin Riadi

NIM : 20180100026

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

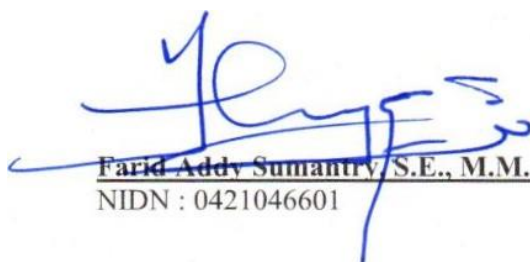
Tangerang, 23 Desember 2022

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantry, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Pipin Riadi
NIM : 20180100026
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari rabu, tanggal 22 Febuari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma atau di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tandatangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Pipin Riadi

NIM : 20180100026

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,
NIM : 20180100026
Nama : Pipin Riadi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 22 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Pipin Riadi

NIM : 20180100026

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018–2021)**

ABSTRAK

Kekayaan pemegang saham jangka panjang terkait dengan nilai perusahaan, sehingga meningkatkan nilai tersebut adalah tujuan utamanya. Umumnya, kondisi yang lebih baik bagi pemegang saham akan menghasilkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham menghasilkan pengembalian yang lebih besar bagi investor. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali unsur-unsur yang menentukan nilai perusahaan. Dalam analisis ini, kami menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di industri *property* dan *real estate*. Dalam analisis ini, nilai perusahaan ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku. Ln (Total Aset) berfungsi sebagai proksi ukuran perusahaan, CR (*Current Ratio*) untuk likuiditas, dan ROA (*Return on Assets*) untuk profitabilitas.

Laporan keuangan sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 yang telah melewati tahap eliminasi dalam kriteria pengambilan sampel. Analisis regresi linier berganda dilakukan pada data menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana nilai $\alpha > 0,05$, atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana nilai $\alpha < 0,05$, atau $0,000 > 0,05$.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY
ON COMPANY VALUE**

**(EMPIRICAL STUDIES ON PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-
2021)**

ABSTRACT

Long-term shareholder wealth is tied to the value of the company, so increasing that value is the primary objective. Generally, better conditions for shareholders will result in a rise in the stock price. Increases in share price result in greater returns for investors. Company management is accountable for maximizing shareholder value.

The purpose of this research is to reevaluate the elements that determine a company's worth. In this analysis, we examine the effects of company size, liquidity, and profitability on firm value in the property and real estate industry. In this analysis, firm value is determined by contrasting stock prices with book values. Ln (Total Assets) serves as a proxy for company size, CR (Current Ratio) for liquidity, and ROA (Return On Assets) for profitability.

The property and real estate sector's 2018-2021 financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were used for the study's sample. This sample was taken using a purposive sampling method with a total sample of 60 who had passed the elimination stage in the sampling criteria. Multiple linear regression analysis was performed on the data using SPSS version 25.

Based on the results of this study, it proves that company size and profitability have an effect on firm value where the value of $\alpha > 0.05$, or $0.000 < 0.05$. While liquidity has no effect on firm value where the value $\alpha < 0.05$, or $0.000 > 0.05$.

Keywords : *Company Size, Liquidity, Profitability, Company Value*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala petunjuk, bimbingan dan kemudahan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu sebagaimana yang diharapkan. Adapun judul skripsi ini adalah: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021).

Penulis ini menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya, terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Limajatini, SE., M.M., BKP, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Agus Kusnawan S.E., M.M., selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
5. Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar dan karyawan Universitas Buddhi Dharma yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik moral dan materil, dorongan semangat, bantuan serta doa bagi penulis.
8. Teman saya Alviron, dan Fiji yang telah membantu memberi dukungan dan semangat serta bertukar informasi selama menyusun skripsi hingga selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, mohon diberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk melengkapi kekurangan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun yang membutuhkan.

Tangerang, 23 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Pipin Riadi
NIM : 20180100026

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9

E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Nilai Perusahaan.....	12
a. Pengertian Nilai Perusahaan	12
b. Indikator Nilai Perusahaan.....	14
2. Ukuran Perusahaan.....	16
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	16
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan	17
3. Likuiditas	21
a. Pengertian Likuiditas	21
b. Manfaat dan Tujuan Likuiditas	22
c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas	23
4. Profitabilitas	25
a. Pengertian Profitabilitas.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	27
c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas.....	28
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Perumusan Hipotesa.....	41
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	41
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	41
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	42
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek Penelitian	43

C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Operasional Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	47
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Statistik Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Uji Statistik	53
4. Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	58
2. Hasil Perhitungan Likuiditas.....	62
3. Hasil Perhitungan Profitabilitas	65
4. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	68
B. Analisis Hasil Penelitian	72
1. Analisis Statistik Deskriptif	72
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Normalitas.....	74
b. Uji Multikolinearitas.....	75
c. Uji Heterokedastisitas	76
d. Uji Autokorelasi	77
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	80
5. Pengujian Hipotesis.....	81
a. Uji Parsial (t).....	81
b. Uji Simultan (f)	82
C. Pembahasan.....	84

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	84
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	85
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	86
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi.....	89
1. Implikasi Teoritis	89
2. Implikasi Manajerial	89
3. Implikasi Metodologi	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel.....	45
Tabel IV.1 Rincian Sampel Penelitian.....	56
Tabel IV.2 Daftar Nama Perusahaan.....	57
Tabel IV.3 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	58
Tabel IV.4 Perhitungan Likuiditas.....	62
Tabel IV.5 Perhitungan Profitabilitas.....	65
Tabel IV.6 Perhitungan Nilai Perusahaan.....	69
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	72
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel IV.12 Hasil Koefisien Determinasi.....	80
Tabel IV.13 Hasil Uji Statistik t.....	81
Tabel IV.14 Hasil Uji Statistik f.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Penelitian.....	40
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik <i>Scatterplot</i>	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 – Tabel Data Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian
- Lampiran 2 – Tabel Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian
- Lampiran 3 – Tabel Data Durbin Watson (DW)
- Lampiran 4 – Hasil Uji *Descriptives Statistics*
- Lampiran 5 – Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 6 – Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 7 – Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 – Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 – Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 10 – Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 11 – Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 12 – Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 13 – Perhitungan Masing-masing Variabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia, khususnya Indonesia, sedang pesat saat ini. Banyak bisnis yang sedang naik daun muncul dari berbagai daerah berkembang, membuktikan hal ini benar. Persaingan antar industri tidak dapat dihindari setelah ekspansi bisnis semacam itu, sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan permainannya agar dapat bertahan dan berkembang (Kevin & Simbolon, 2022).

Suatu perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya atau laba yang sebesar-besarnya. Dengan demikian suatu usaha dapat terus berkembang dan memberikan *return* yang menguntungkan pemilik usaha sehingga usaha tersebut dapat berkembang dengan baik (Ndruru *et al.*, 2020). Tujuan jangka panjang utama perusahaan bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Keberhasilan pemilik dan pemegang saham perusahaan merupakan tujuan penting, seperti meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga sahamnya. Laba merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi sangat penting jika ingin dinilai berkinerja baik (Kevin & Simbolon, 2022).

Kesuksesan jangka panjang pemegang saham dapat diukur dengan nilai perusahaan, jadi masuk akal jika memaksimalkan nilai ini harus menjadi tujuan utama organisasi. Ketika pemegang saham semakin kaya, pasar saham biasanya naik. Investor berbuat lebih baik ketika harga saham naik. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Dewi *et al.*, 2020).

Setiap dan semua keputusan manajerial mengenai keuangan perusahaan akan tercermin dalam harga saham. Harga saham suatu perusahaan merupakan indikator yang baik tentang nilainya; harga per saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan secara keseluruhan. Jika harga saham naik, kekayaan pemegang saham perusahaan dapat tumbuh secara maksimal. Bagi pemegang saham, semakin banyak harga saham naik, semakin baik mereka (Dewi *et al.*, 2020). Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan seperti yang dilansir dari cnbcindonesia.com adalah perusahaan Ciputra Group yang bergerak di bisnis sektor properti yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Ciputra Group menambah aset lewat ekspansi bisnisnya. Emiten properti itu dinilai memiliki kinerja yang solid, proyek yang terdiversifikasi, serta membaiknya investasi properti yang dimiliki. Di tahun 2021, PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,7 triliun dari total pendapatan sebesar

Rp 9,7 triliun. Pendapatan tersebut diperoleh dari segmen pengembangan properti yang meliputi penjualan rumah hunian, ruko, apartemen, dan gedung perkantoran tercatat sebesar Rp 8 triliun. Sedangkan pendapatan dari segmen pendapatan berulang yang meliputi pusat perbelanjaan, hotel, sewa kantor, dan rumah sakit mencapai Rp 1,7 triliun. Perolehan pendapatan dan laba bersih CTRA di 2021 merupakan pencapaian tertinggi dalam sejarah perusahaan, sekaligus menjadi bentuk komitmen dari seluruh manajemen dan karyawan Grup Ciputra dalam meningkatkan performa kerja di tengah tantangan pandemi Covid-19. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya.

Tak hanya itu, di tahun 2022 CTRA akan membagikan dividen dengan total Rp 260 miliar atau setara Rp 14 per saham dari laba bersih tahun buku 2021. Nilai dividen tahun buku 2021 meningkat sekitar 65% dibanding tahun buku 2020 yang sebesar Rp 157 miliar. Rencana pembagian tersebut telah memperoleh persetujuan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) (Purwanti, 2022).

Berdasarkan fenomena dalam memperoleh laba yang tinggi tersebut tentu akan membuat saham perusahaanpun mengalami kenaikan sehingga perlu menjadi perhatian khusus. Jika harga saham naik, orang akan memiliki kesan yang berbeda terhadap perusahaan dan mungkin akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis ekuitas, penjualan, dan total asetnya. Perusahaan yang telah mencapai kedewasaan memiliki total aset yang cukup besar. Pada tahap kedewasaan, perusahaan memiliki arus kas positif dan memiliki harapan yang masuk akal akan profitabilitas masa depan (Nyoman & Ketut, 2017). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan total aset.

Hasil penelitian (Arianto & Limajatini, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dikaitkan dengan nilai pasar yang lebih rendah. Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan melalui keputusan pendanaan strategis yang berhubungan langsung dengan ukuran perusahaan. Untuk meningkatkan nilainya, perusahaan besar biasanya lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor.

Salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan adalah likuiditasnya. Likuiditas mengacu pada kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Artinya, rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Suatu perusahaan dianggap likuid jika dan hanya jika memiliki kas yang cukup

untuk memenuhi komitmen keuangan segera saat jatuh tempo (Dewi *et al.*, 2020). Perusahaan membutuhkan jumlah uang tunai yang cukup besar, atau aset lancar dalam jumlah yang sama besarnya yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat, sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini dapat diprosikan dengan menggunakan *current ratio* (CR).

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda diantara peneliti. (Kevin & Simbolon, 2022) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Komala *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan lebih baik ketika rasio likuiditas mereka lebih tinggi. Pasar akan memberi penghargaan kepada perusahaan atas kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan akan lebih percaya pada perusahaan jika tingkat likuiditasnya tinggi. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik (Dewi *et al.*, 2020).Maka likuiditas dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan faktor dalam nilai keseluruhannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu adalah rasio umum untuk mengukur efisiensi operasionalnya, dan juga berfungsi sebagai indikator kemungkinan perusahaan akan mendistribusikan pendapatan surplus kepada pemegang

sahamnya (Kevin & Simbolon, 2022). Kenaikan laba seringkali merupakan indikasi kinerja bisnis yang kuat, dan dengan demikian berfungsi sebagai sinyal bagi pemegang saham untuk meningkatkan kepemilikan mereka di perusahaan yang bersangkutan.

Seseorang dapat menghitung profitabilitas perusahaan dengan menggunakan pengembalian asetnya. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi pentingnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on Assets* (ROA) mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh aset perusahaan. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, yang sensitif terhadap apapun yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Arianto & Limajatini, 2022).

Banyak penelitian telah meneliti korelasi antara profitabilitas perusahaan dan nilai pasar. Namun, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda. (Iman *et al.*, 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Muharramah & Zulman, 2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perbedaan penyimpulan hasil pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berusaha menemukan bukti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan dengan memperbaharui tahun pengamatan 2018–2021 yang digunakan

didalam penelitian dengan mempertimbangkan fakta bahwa lebih banyak data baru akan dikumpulkan selama periode ini. Penelitian ini akan fokus pada tiga variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* dipilih sebagai objek penelitian karena di tahun 2021 ini perusahaan sektor properti mulai berangsur membaik, jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid-19. Optimisme ini dimulai dengan meningkatnya penjualan properti di sejumlah wilayah di Indonesia yang merupakan titik kebangkitan sektor properti. Dan juga seperti diketahui bahwa harga saham properti di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat jika dibandingkan saat pandemi covid-19. Fluktuasi harga saham yang berkaitan dengan nilai perusahaan ini membuat penulis tertarik untuk memilih objek perusahaan sektor properti dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Investor menggunakan harga saham suatu perusahaan sebagai barometer keberhasilannya, sehingga nilai perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi setiap calon investor.
2. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi sumber modal, kebanyakan investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan besar, karena kemungkinan besar kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Likuiditas perusahaan yang rendah akan membuat perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan ditanggapi negatif oleh pasar.
4. Investor akan menarik uang mereka jika keuntungan tidak cukup tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021 ?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah yang sudah ada sebelumnya, yaitu:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021.
2. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021.
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021.
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah literatur akuntansi dengan menyoroti topik nilai perusahaan, yang akan membantu untuk mendukung studi masa depan yang serupa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulis berharap dapat memperoleh pemahaman baru dari penelitian ini tentang bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan untuk nilai perusahaan yang didapatkan perusahaan.

c. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan penelitian yang serupa yaitu mengenai nilai perusahaan.

F. Sistematika Penelitian

Skripsi ini akan memaparkan pembahasan dalam lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, identifikasinya, maksud dan tujuan penelitian, kegunaannya, kerangka penelitian, dan sistematikanya akan dibahas dalam bagian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini memberikan ikhtisar tentang perspektif teoretis yang akan berfungsi sebagai landasan studi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian, termasuk metode pengumpulan dan pengolahan data, diuraikan dalam bab ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan informasi latar belakang tentang perusahaan, menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian, dan terakhir menyajikan temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran untuk penelitian masa depan diuraikan dalam bagian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan *go public* adalah untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi sangat penting bagi perusahaan untuk kekayaan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik, kemakmuran pemegang saham dan perusahaan dapat diwakili oleh harga saham yang mencerminkan keputusan investasi, keuangan, dan manajemen aset.

Menurut Aziza, (2015) dalam (Oktaviani *et al*, 2019) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan ialah nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan yang sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.”

Lalu menurut Arifianto & Chabachib, (2016) dalam (Ali & Faroji, 2021) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan menjadi aspek penting yang dilihat investor sebelum memutuskan investasi di suatu perusahaan. Sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dianggap mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya”.

Sedangkan menurut Nurrahman *et al*, (2018) menyatakan

bahwa :

“Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang”.

Menurut Achmad dan Amanah (2014) dalam (Hery, 2017)

Investor berdiri untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari kenaikan harga saham karena nilai perusahaan. Para ahli yang menduduki posisi manajemen atau komisi dalam struktur organisasi perusahaan seringkali dipercayakan oleh pemegang saham dengan tanggung jawab untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya, sehingga nilai ini harus dimaksimalkan. Harga saham suatu perusahaan adalah ukuran umum dari apa yang dianggap investor sebagai nilai perusahaan.

Nilai sebuah perusahaan diukur dengan harga di mana sahamnya diperdagangkan di pasar terbuka. Investor percaya bahwa harga saham secara akurat mencerminkan nilai perusahaan. Pasar telah menunjukkan kepercayaannya pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depannya ketika saham tersebut diberi harga tinggi.

Indikator harga pasar saham hanyalah sebagian dari gambaran saat menentukan nilai perusahaan karena prospek

investasi memegang peranan penting. Jika investor melihat peluang investasi, itu mungkin pertanda potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dapat mendongkrak harga saham. Nilai perusahaan tumbuh ketika harga sahamnya naik (Hery, 2017).

Menurut Ernawati (2016) dalam (Thalia & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan juga berkembang. Tingginya nilai perusahaan menjadi kehendak para pemegang saham, karena pada nilai yang besar ini menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Kekayaan stakeholder dan perusahaan yang dilakukan presentase oleh harga pasar dari saham yang termasuk gambaran dari keputusan investasi, manajemen aset, dan pembiayaan.

Optimalisasi nilai perusahaan berarti lebih luas dibandingkan memaksimalkan keuntungan dikarenakan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan bermakna melakukan pertimbangan pengaruh waktu kepada nilai uang. Mengoptimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap aliran pendapatan perusahaan. butuh dari arus dana yang dikehendaki diperoleh di masa depan mungkin akan bervariasi (Kusuma, 2017) dalam (Thalia & Anggraeni, 2022).

b. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam (Indrarini, 2019) menjelaskan bahwa Rasio penilaian dan rasio pasar dapat digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan. Dalam hal mengukur

keberhasilan perusahaan, rasio peringkat mencakup sebagian besar landasan, yaitu:

- 1) *Price to book value* (PBV) yaitu mengevaluasi harga saham saat ini dalam kaitannya dengan nilai buku saham.
- 2) *Market to book ratio* (MBR) yaitu penilaian saham perusahaan dengan nilai buku mereka di pasar.
- 3) *Market to book assets ratio* yaitu peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan seperti yang dirasakan oleh pasar, yang diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku aset.
- 4) *Market value of equity* (MVE) yaitu nilai pasar wajar, dalam konteks ini, mengacu pada nilai yang ditempatkan pelaku pasar pada saham perusahaan. Nilai pasar ekuitas dihitung dengan mengalikan jumlah total ekuitas (saham beredar) dengan harga saham ekuitas saat ini.
- 5) *Enterprise value* (EV) yaitu total aset dikurangi total kewajiban dikurangi hak minoritas dan saham preferen dikurangi total kas dan setara kas sama dengan nilai kapitalisasi pasar.
- 6) *Price earning ratio* (PER) yaitu jumlah seseorang bersedia membayar untuk membeli bisnis. Formula rasio harga terhadap pendapatan (PER) adalah *price per share / earnings per share*.
- 7) *Tobin's Q* yaitu penilaian bisnis dengan membandingkan harga pasar sahamnya dengan biaya untuk mengganti asetnya.

Penulis menggunakan rasio harga terhadap nilai buku sebagai proksi untuk memperkirakan nilai perusahaan. Karena investor sering mempertimbangkan rasio ini saat menentukan pilihannya. Selain itu, rasio harga terhadap nilai buku dipilih sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan karena dianggap paling menggambarkan nilai perusahaan.

Dengan menggunakan rasio harga saham terhadap nilai buku ekuitasnya, yang dikenal sebagai *price to book value* (PBV), investor dapat mengukur apresiasi pasar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Rasio *price to book value* (PBV) sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai saham.

Secara umum, PBV yang lebih rendah menunjukkan harga saham yang relatif lebih rendah terhadap nilai buku, dan PBV yang lebih tinggi menunjukkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dievaluasi melalui harga sahamnya. Jika harga saham tinggi, berarti perusahaan tersebut dinilai tinggi (Hery, 2017).

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan antara lain adalah jumlah aset yang dimiliki, total

penjualan yang dicapai selama satu periode, dan jumlah saham yang beredar.

Menurut Rezki Zurriah (2020) dalam (Rialdy, 2021) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi.”

Menurut Niresh dan Velnampy (2014) dalam (Kurniawan *et al.*, 2019) menyatakan bahwa :

“Lingkup bisnis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pelanggan sekaligus melalui berbagai kapasitas dan kemampuan produksinya atau luasnya layanan yang dapat ditawarkannya.”

Sedangkan menurut Bambang (2008) dalam (Umar *et al.*, 2018) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan dan nilai aktiva.”

Menurut definisi di atas, ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengevaluasi bisnis berdasarkan nilai total aset, penjualan tahunan, atau kapitalisasi pasar. Sebuah perusahaan lebih besar jika dan hanya jika total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasarnya semuanya lebih tinggi.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 Republik Indonesia tahun 2008, ada empat ukuran usaha yang berbeda: mikro, kecil, menengah, dan besar. Klasifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh satu orang atau satu badan hukum dan yang memenuhi definisi hukum disebut usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha yang bernilai ekonomi tinggi yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang diakui secara sah yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha menengah atau besar yang memenuhi pengertian usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar.
- 3) Usaha menengah merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik dari usaha kecil maupun usaha besar dalam hal jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang, usaha menengah adalah berdiri sendiri. usaha ekonomi yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha.
- 4) Usaha Besar, yang dapat berupa usaha nasional milik negara atau milik swasta, usaha patungan, atau usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia, memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar daripada usaha menengah.

Sedangkan menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan di bagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Perusahaan Besar

- a) Sebuah perusahaan dianggap besar jika total asetnya, termasuk tanah dan bangunan, melebihi Rp 10 miliar.
- b) menghasilkan pendapatan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2) Perusahaan Menengah

- a) Satu miliar hingga sepuluh miliar rupiah (sekitar satu hingga sepuluh juta dolar) dalam total aset (tanah dan bangunan) mendefinisikan perusahaan sebagai perusahaan menengah.
- b) Memperoleh lebih dari Rp 1 miliar (satu miliar rupiah) tetapi kurang dari Rp 50 miliar (lima puluh miliar rupiah) dari penjualan (lima puluh miliar rupiah).

3) Perusahaan Kecil

- a) Usaha kecil didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang jumlah kekayaannya, tidak termasuk tanah dan bangunan, tidak melebihi Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).
- b) Hasilkan penjualan minimal Rp 1 miliar per tahun (satu miliar rupiah).

Pada umumnya perusahaan besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan mendapatkan perhatian serta dukungan lebih dari kalangan publik daripada perusahaan kecil. Bisnis yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak akses ke pasar modal dan mekanisme pendanaan lainnya, memberi mereka keunggulan

dibandingkan pesaing yang lebih kecil dalam mengejar keuntungan. Ukuran organisasi dapat menjadi proksi untuk metrik keuangannya. Jika dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar lebih mudah mengakses modal di pasar modal.

Ukuran perusahaan diperhitungkan karena mungkin berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam menentukan ukuran perusahaan, aset yang digunakan dalam operasional sehari-hari memegang peranan yang sangat penting. Agar berfungsi, perusahaan membutuhkan lebih banyak uang karena tumbuh lebih besar. Pasar modal lebih mudah diakses oleh perusahaan besar yang dapat bertahan daripada bisnis kecil. Karena akses yang mudah ke pasar modal berarti perusahaan memiliki banyak fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan modal dalam waktu singkat.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana semakin besar aset yang dimiliki perusahaan yang diikuti dengan pemanfaatan aset yang optimal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan pada harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya dan sebaliknya bila aset yang besar tidak dimanfaatkan secara optimal maka nilai perusahaan akan turun atau harga saham akan rendah dibanding nilai bukunya (Hidayat, 2019).

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Hutang dagang, hutang dividen, hutang pajak, dan kewajiban serupa lainnya adalah contoh hutang jangka pendek yang harus dapat dibayar oleh bisnis agar dianggap likuid.

Menurut Harahap, (2011) dalam (Lumentut & Mangantar, 2019) menyatakan bahwa :

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Kasmir (2015) dalam (Sumardewi & Saputra, 2019) menyatakan bahwa :

“Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo”.

Lalu menurut Hery (2016) dalam (Febriani, 2020) menyatakan bahwa :

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”.

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan segera.

Pentingnya menjaga likuiditas menjadi hal yang penting dan harus dilakukan oleh perusahaan. Dimana dengan mempertahankan likuidasinya perusahaan bisa mempertahankan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal. Rendahnya likuiditas adalah suatu

tanda bahwa perusahaan berada diambang kebangkrutan, karena perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutangnya. Sedangkan jika semakin tinggi likuiditas maka kinerja perusahaan dinilai baik, karena perusahaan akan mampu melunasi hutangnya.

b. Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Tujuan likuiditas tidak hanya jalan bagi perusahaan untuk memenuhi tingkat kewajiban finansialnya saja. Likuiditas juga memberi manfaat yang besar bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut Kariimah & Septiowati (2019) menyatakan bahwa manfaat dan tujuan rasio likuiditas sebagai berikut :

- 1) Untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk menutupi hutang jangka pendeknya dengan aset likuid yang tersedia.
- 2) Menentukan berapa banyak uang yang tersedia untuk pembayaran utang.
- 3) Pemeriksaan aset dan kewajiban lancar perusahaan untuk mengidentifikasi sumber potensi risiko.
- 4) sebagai alat untuk melihat ke depan, khususnya di bidang arus kas dan pengelolaan utang.
- 5) Evaluasi likuiditas perusahaan berfungsi untuk mengevaluasi kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangan pada tanggal tertentu.

6) Dengan cara ini, rasio likuiditas saat ini dapat berfungsi sebagai tolak ukur dimana manajemen dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya sendiri.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam Nuriasari (2018) rasio likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan utang jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo sering dievaluasi dengan menggunakan rasio lancar.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diuangkan atau berubah menjadi *cash asset*.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia diukur dengan rasio yang dikenal sebagai rasio kas. Rasio ini dikatakan sehat jika tidak dibawah 50%. Akan tetapi jika terlalu tinggi, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka ada indikasi, salah satunya

penimbunan kas artinya kas tidak digunakan secara baik dan efektif dalam menghasilkan laba. Maka, untuk memperkuat atau memperjelas kewajaran dari tinggi atau rendahnya rasio cepat dapat digunakan salah satunya rasio perputaran kas.

Rasio lancar digunakan sebagai indikator likuiditas dalam analisis ini. Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang segera dengan aset likuid yang tersedia. Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek segera. Kewajiban jangka pendek tersebut seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya merubah aktiva lancar menjadi kas.

Menurut Sartono (2015) dalam (Kariimah & Septiowati, 2019) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Suatu perusahaan harus mempertahankan sumber kas yang mencukupi untuk membayar seluruh tagihannya yang sah pada saat tagihan jatuh tempo.

Perusahaan yang tidak dapat mempertahankannya akan mengalami kesulitan likuiditas dan berada dalam kondisi keuangan yang sangat serius.

Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*.

Persepsi publik, khususnya investor, dapat dipengaruhi oleh likuiditas suatu perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangannya terkait dengan utangnya. Bisnis likuid adalah bisnis yang dapat dengan mudah membayar kewajibannya dengan aset yang tersedia. Investor dapat menggunakan uang mereka untuk bekerja tanpa takut kehilangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok (Komala *et al.*, 2021).

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan keuntungan dari sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan, ditunjukkan oleh profitabilitas perusahaan. Harga saham dan nilai perusahaan akan terpengaruh

jika investor yakin perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Ali & Faroji, 2021).

Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa :

“Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi biasanya dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Selain mencoba mengukur keadaan bisnis pada waktu tertentu. Rasio ini dikembangkan untuk menilai seberapa baik manajemen menangani bisnis sehari-hari.”

Menurut Astuti (2004) dalam (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan bahwa :

“Ketika sebuah bisnis menguntungkan, ia mampu menghasilkan keuntungan dari penjualannya.”

Sedangkan menurut Kasmir (2019) dalam (Novika & Siswanti, 2022) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Rasio mengukur efisiensi manajemen perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkannya dari penjualan atau pendapatan investasi.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio profitabilitas membandingkan penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan dengan laba bersihnya dan membantu menentukan apakah bisnis itu menguntungkan atau tidak. Juga mengukur seberapa efektivitas manajemen dalam mengelola kewajiban serta modal dalam menjalankan operasional perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) dalam (Lestari & Farida, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari rasio profitabilitas, antara lain :

- 1) Untuk memastikan berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis selama jangka waktu tertentu.
- 2) Bandingkan posisi keuangan tahun ini dengan tahun lalu untuk mengukur profitabilitas perusahaan.
- 3) Sering mengevaluasi kembali pertumbuhan laba.
- 4) Untuk menghitung pengembalian setelah pajak atas modal investasi sendiri.
- 5) Efektivitas penggunaan dana sendiri dan dana pinjaman perusahaan harus dievaluasi.
- 6) Modal perusahaan sendiri dan uang investor eksternal digunakan untuk menghitung laba atas investasi.

Menurut Kasmir (2008) dalam (Lestari & Farida, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari rasio profitabilitas, antara lain :

- 1) Kemampuan untuk memastikan jumlah total keuntungan perusahaan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Memahami di mana posisi laba saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah penting.
- 3) Ikuti pertumbuhan keuntungan Anda dari waktu ke waktu.

- 4) Keuntungan setelah pajak yang dihasilkan dari sumber daya sendiri diketahui.
- 5) Profitabilitas penggunaan seluruh modal perusahaan, termasuk uang pinjaman dan sumber daya internal.

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam Hery (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas umum yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis meliputi:

1) Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*)

Menghitung kontribusi aset yang diperlukan untuk menghasilkan laba bersih adalah apa yang dilakukan oleh rasio pengembalian aset. Dengan kata lain, rasio ini adalah cara untuk mengetahui berapa banyak uang yang dapat dihasilkan dari total aset dalam bentuk laba bersih. Laba setelah pajak sebagai persentase dari total aset adalah rasio yang digunakan di sini.

Pengembalian investasi yang lebih tinggi berarti lebih banyak uang baru diciptakan untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Ketika pengembalian aset rendah, misalnya, lebih sedikit uang yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bisnis.

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Rasio laba bersih sebagai persentase dari total aset dikenal sebagai pengembalian ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak peningkatan nilai yang dapat

diharapkan untuk setiap rupiah modal yang ditambahkan ke ekuitas. Bagi laba bersih dengan total ekuitas untuk mendapatkan rasio ini.

Setiap rupiah dari pembiayaan berbasis ekuitas memperoleh bagian yang lebih besar dari laba bersih karena laba atas ekuitas meningkat. Kebalikannya juga benar; pengembalian ekuitas yang lebih rendah menunjukkan laba bersih yang lebih kecil per dolar ekuitas yang diinvestasikan.

3) Margin laba kotor (*gross profit margin*)

Margin laba kotor mewakili proporsi penjualan bersih yang mengarah ke laba kotor. Rasio ditemukan dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor digunakan untuk menggambarkan jumlah uang yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan dari total penjualan. Penjualan (tunai atau kredit) dikurangi pengembalian dana, penyesuaian harga, dan diskon sama dengan penjualan bersih.

Lebih banyak laba kotor dibuat dari jumlah penjualan bersih tertentu jika margin laba kotor lebih tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh harga jual yang terlalu tinggi atau tidak memadai. Margin laba kotor yang lebih rendah menunjukkan lebih sedikit uang yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan. Harga permintaan yang rendah atau biaya produksi yang tinggi mungkin menjadi penyebabnya.

4) Margin laba operasional (*operating profit margin*)

Untuk menghitung margin laba operasi, bagilah laba operasi dengan penjualan bersih. Laba operasi dibagi dengan penjualan bersih menghasilkan rasio ini. Untuk menentukan laba usaha, pertama tentukan laba kotor kemudian dikurangi biaya usaha dari angka tersebut. Biaya penjualan dan biaya G&A keduanya termasuk dalam biaya operasi.

5) Margin laba bersih (*net profit margin*)

Rasio laba bersih terhadap pendapatan adalah indikator kinerja utama. Pendapatan adalah angka terbawah yang digunakan untuk menentukan rasio ini. Setelah dikurangi biaya pajak penghasilan dari laba sebelum pajak, angka yang dihasilkan adalah laba bersih. Laba usaha ditambah pendapatan dan keuntungan lain dikurangi biaya dan kerugian lain adalah yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penialain kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas dalam perusahaan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang dapat menciptakan laba tersebut, atau dapat dikatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba (Nurrahman *et al.*, 2018).

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan uang, seseorang tidak boleh melihat lebih jauh dari profitabilitasnya. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk memaksimalkan keuntungan dan nilai. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor, dan selanjutnya semakin besar pula kenaikan nilai perusahaan.

Di sini, ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang populer karena mencerminkan efektivitas bisnis menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Untuk tingkat investasi tertentu dalam aset, laba atas investasi yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan yang lebih besar. Kinerja keuangan sebuah perusahaan juga mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah menyelidiki hal ini, jadi ulasan tentang pekerjaan mereka disertakan untuk membantu pemeriksaan ulang penelitian ini:

Dalam penelitian (Cintia *et al.*, 2020) sementara pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian (Nyoman & Ketut, 2017) nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh leverage dengan arah positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan memiliki dampak negative/ yang signifikan, dan profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan.

Dalam penelitian (Arianto & Limajatini, 2022) studi menemukan bahwa ukuran perusahaan, ROA, dan keputusan investasi semua berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian (Kurniawan *et al.*, 2019) nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, secara negatif dan tidak sama sekali oleh struktur modal, dan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian (Kevin & Simbolon, 2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Dalam penelitian (Muharramah & Zulman, 2021) menyimpulkan bahwa baik ukuran perusahaan maupun daya ungitnya maupun profitabilitasnya tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian (Iman *et al.*, 2021) menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, dan menemukan bahwa keduanya signifikan secara statistik.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Cintia <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : 1.Likuiditas 2.Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	(Suwardika & Mustanda, 2017)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan Penjualan 4. Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Leverage berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan ke arah

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>yang negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4.Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitasnya, dan dengan cara yang menguntungkan.</p>
3.	(Arianto & Limajatini, 2022)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>1.Ukuran Perusahaan</p> <p>2.Return On Assets (ROA)</p> <p>3.Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1.Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2.Return on assets (ROA)</p>

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3.Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pilihan investasi manajemen.
4.	(Kurniawan <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen (X) : 1.Ukuran Perusahaan 2.Struktur Modal 3.Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Dampak struktur modal

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>terhadap nilai perusahaan adalah negatif dan dapat diabaikan.</p> <p>3. Nilai bisnis meningkat secara nyata dan positif saat perusahaan berkembang.</p>
5.	(Kevin & Simbolon, 2022)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>1.Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Likuiditas</p> <p>3. Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan</p>

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Secara signifikan dan positif, nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditasnya.</p> <p>3. Nilai perusahaan naik dalam proporsi langsung dengan profitabilitasnya</p>
6.	(Muharramah & Zulman, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : 1. Ukuran Perusahaan 2. Leverage 3. Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh

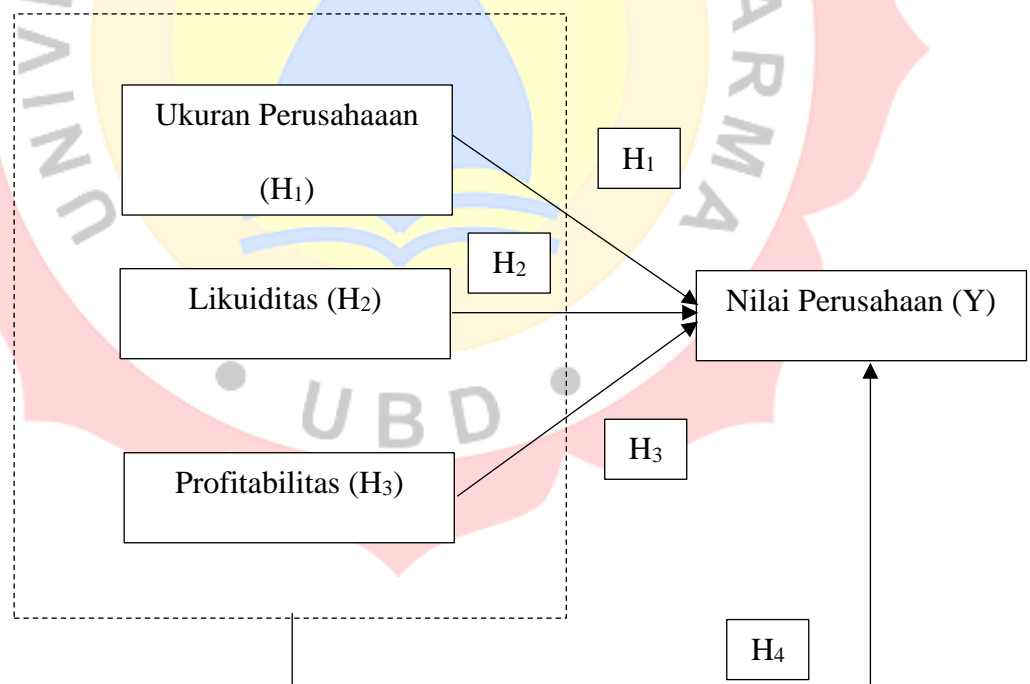
No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan. 2.Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh leverage. 3.Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitasnya.
7.	(Iman <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : 1. Likuiditas 2. Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikan 2.Profitabilitas berpengaruh

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				terhadap nilai perusahaan dan signifikan

Sumber : Diolah dari hasil penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Mengikuti perkembangan teori sebelumnya, kerangka penyelidikan ini terdiri dari berikut ini:



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak investor untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewantari *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan yang berskala besar lebih mudah meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

H₁ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera dibayar. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar,

dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan semakin bagus (Komala *et al.*, 2021).

H₂ : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Ada korelasi positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Kinerja manajemen, yang diukur dengan dimensi profitabilitas, berpengaruh positif terhadap keputusan investor pasar modal untuk memasukkan uang ke dalam perusahaan karena hubungan kualitas ini. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam waktu yang sangat rentan menurun atau meningkat serta mencari perubahan dalam kasus ini, perusahaan menggunakan pengembalian atas aset (ROA). Semakin kecil ROA perusahaan, semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dalam hal penggunaan aset (Ndruru *et al.*, 2020).

H₃ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan hipotesis penelitian ini antara nilai perusahaan dan dimensi ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas yang disebutkan di atas berlaku untuk perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018-2021:

H₄ : Diduga ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk keperluannya, penelitian ini tergolong penelitian pengembangan karena merupakan penelitian yang mengembangkan penelitian yang sudah ada. Semua data yang diperlukan untuk penelitian ini dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia, menjadikan ini contoh utama penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilakukan didalam bentuk data dan analisis numerik dengan bantuan statistic, menurut Sugiyono, (2012) dalam (Muharramah & Hakim, 2021). Data penelitian menunjukkan nilai kuantitas atau variabel yang diwakilinya didalam bentuk laporan keuangan.

B. Objek Penelitian

Dengan mempersempit ruang lingkup penyelidikan mereka, penulis di sini menyajikan bisnis yang lebih siap untuk mengatasi masalah yang ada. Tujuan dari penelitian yang disajikan di sini adalah untuk menggunakan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018 hingga 2021, dimulai pada 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember. Info yang dikumpulkan dari saham Indonesia di Indonesia Situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari media internet dari website resmi *www.idc.xo.id*, buku atau literatur yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian yang berdasarkan data penunjang lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Umar *et al.*, 2018). Studi ini bergantung pada informasi dari laporan keuangan tahunan *property* dan perusahaan *real estate* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018-2021 untuk menarik kesimpulan tentang pasar.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2013) dalam (Lestari & Farida, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021.

Menurut Sugiyono (2013) dalam (Lestari & Farida, 2017) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel diambil karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua kasus dari populasi yang ada. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengumpulan data sampel yang

menyajikan informasi lengkap dan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu (Muharramah & Zulman, 2021).

Kriteria – kriteria sample dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018–2021.
- 2) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian sama sekali selama tahun 2018–2021.
- 3) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk kebutuhan penelitian selama tahun 2018–2021.
- 4) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel III.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021	52
2	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya mengalami rugi di salah satu tahun 2018 – 2021	(29)

3	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk kebutuhan penelitian selama tahun 2018 – 2021	(8)
4	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini	0
Jumlah Sampel per Tahun		15
Total Sampel 2018 – 2021		60

Sumber : BEI, data diolah 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

Informasi ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian merupakan teknik pengumpulan data, secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti dimana penelitian dilakukan dengan cara membaca, mengutip dan menelaah serta mengidentifikasi berbagai buku – buku, jurnal ilmiah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi dari sumber-sumber seperti buku, majalah, literatur, dan website Bursa Efek Indonesia sendiri (www.idx.co.id).

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

a. Nilai perusahaan

Harga saham suatu perusahaan adalah proksi umum untuk nilai yang diberikan investor kepada perusahaan itu. Karena peningkatan nilai perusahaan berarti peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham, sangat penting bagi bisnis untuk mempertahankan tingkat nilai perusahaan yang tinggi. Dalam analisis ini, kami membandingkan harga pasar suatu perusahaan dengan nilai bukunya untuk menentukan nilainya.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Thalia & Anggraeni, 2022)

2. Variabel independen

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan mungkin menjadi faktor ketika memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Kemampuan perusahaan untuk mengakses modal di pasar terbuka juga dipengaruhi oleh ukurannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset; besarnya angka disamakan dengan mengubahnya menjadi bentuk logaritma natural.

$$Size = LN (\text{Total Aset})$$

(Hidayat, 2019)

b. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo, maka dianggap likuid. Mengetahui rasio likuiditas perusahaan memungkinkan mendapatkan gambaran situasi keuangan perusahaan. Dengan begitu, investor akan mengetahui likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio lancar digunakan sebagai metrik likuiditas dalam analisis ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Dewi *et al.*, 2020)

c. Profitabilitas

Istilah "profitabilitas" mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai indikator seberapa baik suatu perusahaan dikelola. Rasio profitabilitas berdasarkan penjualan dan pendapatan investasi membuktikan hal ini. Pertumbuhan laba dapat dilacak dan dinilai dari waktu ke waktu

dengan bantuan rasio ini. *Return on assets* (ROA) digunakan sebagai metrik profitabilitas dalam analisis ini.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Arianto & Limajatini, 2022)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness adalah contoh statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk meringkas dan mengkarakterisasi sekumpulan angka (keketatan distribusi). (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif memberikan pemaparan yang lebih jelas mengenai data kuantitatif yang ada agar dapat lebih mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang ada konsisten, tidak bias, dan mampu memberikan estimasi yang akurat. Uji standar untuk asumsi tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Untuk mengetahui apakah residual atau variabel perancu dalam model regresi mengikuti distribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Karena dapat dilihat dari grafik dan uji statistik apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak, maka uji t dan uji F membuat asumsi tersebut. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data variabel bebas dan terikat dalam model regresi adalah normal. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas statistik dalam penelitian ini. Evaluasi berdasarkan standar berikut :

1. Jika $\text{asyp, sig, (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
 2. Jika $\text{asyp, sig, (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel bebas). Semua variabel independen dalam model regresi yang baik harus tidak berhubungan satu sama lain, dan model tidak boleh menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Jika nilai toleransi atau variance inflation factor (VIF) masing-masing $< 0,10$ atau $> 10,00$, maka keputusan multikolinearitas telah tercapai. Secara statistik,

tidak ada multikolinearitas dalam regresi jika nilai toleransi atau nilai variance inflation factor (VIF) $< 0,10$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan mempunyai varians yang berbeda dengan residual pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah varian residual antara satu set pengamatan dengan yang lain adalah sama, sedangkan Heteroskedastisitas adalah ketika berbeda. Tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas keduanya merupakan kondisi yang diperlukan untuk model regresi yang valid.

Jika titik-titik membentuk pola yang jelas, seperti menyebar di atas dan di bawah nilai Y dari 0, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (periode sebelumnya) dalam model regresi. Masalah autokorelasi muncul setiap kali ada korelasi. Hubungan temporal antara pengamatan yang berurutan ini menimbulkan autokorelasi. Disebabkan oleh fakta bahwa residual (kesalahan pengganggu) tidak acak di seluruh pengamatan, masalah ini muncul (Ghozali, 2018). Tes Durbin-Watson (DW) adalah statistik yang digunakan untuk menemukan tanda-tanda

autokorelasi; hasilnya berdasarkan nilai DW. Kriteria Durbin Watson berikut dapat digunakan sebagai titik awal untuk memikirkan pertanyaan tentang autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4-d_U$

Keterangan :

d : Nilai Durbin Watson

d_L : Nilai Durbin Watson Lower

d_U : Nilai Durbin Watson Upper

Berdasarkan tabel diatas :

1. Jika nilai DW lebih besar dari $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokorelasi negatif.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari d_L maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW terletak antara batas atas d_U dan batas bawah d_L atau DW terletak antara $4-d_L$, berarti tidak ada kesimpulan.
4. Jika nilai DW terletak diantara nilai d_U dan $4-d_U$, maka koefisien autokorelasi F sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi

Dalam analisis ini digunakan regresi linier berganda. Dengan bantuan regresi linier berganda, kita dapat menganalisis bagaimana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen (keseluruhan).

Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

Model regresi linear berganda:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

Size = Ln (Total Aset) (Ukuran Perusahaan)

CR = *Current Ratio* (Likuiditas)

ROA = *Return on Asset* (Profitabilitas)

$\beta_1 - 3$ = Koefisien Regresi

ε = Error

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh kemampuan variabel independen untuk bervariasi ditunjukkan oleh statistik yang disebut koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) (1). Jika *Adjusted R square* mendekati 1, berarti variabel independen saja sudah cukup untuk menjelaskan variabel dependen. Namun, ketika nilai

Adjusted R square rendah, variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh masing - masing/individu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Menurut (Ghozali, 2018), Uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen secara serentak memiliki prediksi variabel dependen. Dalam penelitian kali ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hipotesis yang muncul dalam pengujian ini

adalah untuk menemukan apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit dengan model penelitian. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan uji simultan ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka model fit untuk digunakan dalam model penelitian
- 2) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka model tidak fit untuk digunakan dalam penelitian

